

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra lahir melalui pengalaman dan perenungan dari pencerminan persepsi kehidupan terhadap berbagai masalah yang terjadi di sekitarnya. Proses menghasilkan karya sastra tertuang dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah puisi. Salah satu karya sastra berupa puisi, di dalamnya terdapat ungkapan dan buah pemikiran dari pengarangnya.

Puisi dituliskan dengan bahasa dan kata-kata yang indah. Terbukti dari pendapat Nuriadin (2017, hlm. 29) bahwa, “Puisi sering diartikan dengan keindahan kata-kata yang ditulis oleh seseorang dengan bahasanya yang puitis dan diksi yang tepat, sehingga menimbulkan keindahan bunyi ketika dibacakan.” Berarti, melalui puisi penyair mengungkapkan gagasan pemikirannya, perasaan pengarang menggunakan bahasa yang singkat padat, indah, dan imajinatif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi dua aspek yakni aspek berbahasa dan aspek bersastra. Hal ini sesuai dengan ungkapan Wagiran dan Mukh. Doyin (2005, hlm. 2) menyatakan bahwa, “Pelajaran bahasa Indonesia memiliki dua aspek pembelajaran, yaitu aspek berbahasa dan bersastra. Tiap aspek tersebut mencakup empat macam keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi.” Dilihat dari ungkapan tersebut bahwa pembelajaran puisi termasuk kategori bersastra yang merupakan kegiatan kreatif yang dihasilkan oleh seorang pengarang dalam bentuk sebuah karya yang penuh dengan kalimat indah sehingga membuat penikmat atau pengapresiasi mampu hanyut pada setiap makna yang terkandung.

Pembelajaran Bahasa Indonesia aspek bersastra memiliki peran penting dalam memaknai suatu karya sastra terutama puisi. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sayuti dalam Jabrohim (2003, hlm. 1) menyatakan bahwa, “Memiliki kedudukan yang sama penting dengan aspek berbahasa. Bahkan keduanya tidak dapat dipisahkan karena bahasa adalah media pengucapan karya sastra”. Artinya, kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dapat melingkupi kedua aspek bahasa dan sastra.

Pembelajaran sastra bagi peserta didik adalah untuk penumbuhan, pembentukan, dan penguatan. Sejalan dengan pendapat Hardiningtyas (2008, hlm. 103) bahwa, “Pembelajaran sastra bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, budi pekerti, dan kemanusiaan pada peserta didik.” Sehingga, pembelajaran puisi dapat membantu peserta didik mengapresiasi gagasan, perasaan, dan pengalamannya serta, dapat mengembangkan kualitas karakter dan kepribadian peserta didik. Dengan memberikan pembelajaran puisi kepada peserta didik berarti secara tidak langsung seorang pengajar dapat membantu peserta didik mencurahkan isi hatinya, ide, dan pengalamannya melalui bahasa yang indah. Dengan menganalisis puisi, akan mendorong peserta didik untuk belajar memahami kata, dan menafsirkan makna yang terkandung dalam puisi.

Menganalisis puisi tidaklah mudah, sependapat dengan Aminuddin (2015 hlm. 110) menyatakan, “Salah satu cara dalam memahami teks sastra terutama puisi adalah upaya memahami maksud dari puisi tersebut.” Artinya, memahami karya sastra seperti puisi berarti secara tidak langsung kita akan memahami maksud dari pengarang.

Pendapat ini dikemukakan oleh Kosasih (2012, hlm. 99) menyatakan, “Dalam menerjemahkan maksud lain di balik keseluruhan kata-katanya, kita akan tiba pada maksud sebenarnya dari puisi tersebut. Tetapi, setiap orang yang memaknai puisi itu bisa saja berbeda-beda di antara orang yang satu dengan orang yang lainnya.” Itu semua karena kalimat pada puisi yang bersifat tersurat atau memiliki makna yang tersembunyi dan tidak langsung disampaikan oleh pengarang karena hal itulah yang menyebabkan terjadi kekeliruan dalam memahami makna pada puisi makna, atau pun puisi dapat memberikan arti baru pada kata yang digunakan oleh pengarang.

Hal tersebut mengakibatkan peserta didik keliru dalam menganalisis puisi terutama struktural puisi makna bahasa terkadang sulit dimengerti, dan diperkuat oleh Sudjiman (1993, hlm.1) menyatakan, “Menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan dan imajinasi dalam proses penciptaan karya sastra sangat diperlukan oleh setiap pengarang. Hal ini menyiratkan bahwa karya sastra merupakan peristiwa bahasa. Dengan demikian,

mengkaji struktur puisi penting untuk dikaji, sehingga siswa tidak lagi kebingungan dalam memahami isi puisi yang dibacanya”. Dapat dilihat bahwa, permasalahan pada puisi sangat beragam seperti bahasa puisi yang sulit dan penuh, kalimat yang panjang serta lebar, dan tersimpan makna-makna yang tersurat pada setiap kata atau kalimatnya. Bahasa puisi lebih banyak bersifat penyaranan, pembayangan (imajis), dan pertalian (asosiatif).

Puisi merupakan salah satu bahan ajar yang menarik untuk dipelajari peserta didik, karena menurut Anindyta, dkk (2019, hlm 68) menyatakan, “Puisi adalah induk dari semua jenis cipta sastra karya sastra yang paling tua, sehingga sangat penting untuk dipelajari dalam pengajaran sastra. Puisi dalam pengajaran sastra dapat dijadikan bahan perenungan dan cermin batin yang dapat mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengarnya”. Artinya, pembelajaran puisi dapat menggambarkan perasaan, dan pengalaman peserta didik yang dituangkan dalam bentuk kalimat atau kata-kata yang indah.

Struktural puisi terdiri atas fisik dan batin. Kedua struktur tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Untuk mengetahui dan memahami makna puisi, maka harus memahami struktural puisi. kedua struktur puisi memiliki keutuhan dalam mendukung kelengkapan suatu karya puisi. Analisis puisi berarti menelaah unsur-unsur puisi dengan memperhatikan struktural puisinya. Pradopo dalam Gunatama (2010, hlm. 208) menyatakan “Puisi adalah suatu struktur atau tanda-tanda yang mempunyai maksud atau makna yang terkandung di dalamnya. Tiap-tiap unsurnya itu hanya mempunyai makna dalam kaitannya dengan unsur lain dalam struktur itu dan keseluruhannya.” Berarti, puisi merupakan ungkapan perasaan yang di dalamnya memiliki pesan dan maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Mata pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat bahan ajar salah satunya yaitu puisi. Mengenai unsur pembangun puisi ada pada pembelajaran di jenjang SMA

kelas X terdapat di KD 3.17 yaitu menganalisis unsur pembangun puisi. Suatu pembelajaran dipertimbangkan dari kesiapan bahan ajar berhasil atau tidaknya. Ketercapaian pembelajaran bagi peserta didik terealisasi dengan baik, bahan ajar harus dipersiapkan sematang mungkin.

Bahan ajar digunakan salah satu alat pengajaran pada saat menentukan keberhasilan pembelajaran. Di dalam bahan ajar terdapat seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar disusun berdasarkan kurikulum, karakteristik sasaran, tuntutan pemecahan masalah belajar. Selain itu, penyediaan bahan ajar juga disesuaikan dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yaitu bahan ajar yang disesuaikan dengan lingkungan peserta didik.

Dibuktikan oleh Aisyah, dkk. (2020, hlm. 62) menyatakan, “Ada kecenderungan sumber bahan ajar di titik beratkan pada buku. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan. Buku pun tidak harus satu macam dan harus sering berganti seperti terjadi selama ini”. Dapat dikatakan ketersediaan bahan ajar sangatlah penting dalam pembelajaran. Pentingnya bahan ajar untuk peserta didik adalah menjadikan pembelajaran puisi untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik.

Sejalan dengan pendapat Prastowo, dkk (2016, hlm.29) menyatakan bahwa, “Manfaat bahan ajar diperoleh oleh guru yaitu bahan ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, tidak tergantung dengan buku paket bantuan pemerintah sedangkan manfaat yang diperoleh peserta didik yaitu, menciptakan pembelajaran menarik dan menumbuhkan motivasi”. Maka, sudah dipastikan bahwa bahan ajar sangatlah penting dalam pembelajaran dan salah satu faktor utama keberhasilan pembelajaran.

Penelitian memilih puisi *Buah Rindu* karya Amir Hamzah karena diksi karyanya menggunakan kata-kata sederhana dan karya sastra menyuntikkan kemewahan ekspresi kemerdekaan suara, serta makna puisi tersebut dan memakai bahasa nusantara Jawa dan Sunda dan membangunkan kembali bara puisi melayu kala itu terbakar habis, untuk menanamkan bentuk dan kosakata melayu tradisional yang kaya.

Menurut kritikus H.B. Jassin, Amir Hamzah adalah Raja Penyair Pujangga Baru karena dibandingkan penyair pujangga baru lainnya karya Amir Hamzah banyak seperti menulis 50 sajak, 12 prosa, dan menerjemahkan 76 sajak gabungan dari kumpulan *Setinggi Timur dan Bhagawad Gita*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sejalan dengan pendapat para ahli tersebut, maka melaksanakan suatu penelitian dapat disimpulkan untuk mengetahui struktural fisik dan struktural batin. Peneliti tertarik untuk menganalisis puisi yang berjudul: “Analisis Struktural Puisi pada Kumpulan Puisi *Buah Rindu* Karya Amir Hamzah sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pembahasan yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah yang melatar belakangi masalah tersebut. Peneliti memaparkan masalah, suatu kegiatan penelitian tidak akan berarti, bahkan peneliti tidak akan mendapatkan hasil dari penelitian yang akan dilakukan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur fisik puisi pada *Buah Rindu* karya Amir Hamzah?
2. Bagaimanakah struktur batin pada *Buah Rindu* karya Amir Hamzah?
3. Bagaimanakah hasil penelitian dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia?

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini relevan dengan latar belakang yang telah dibuat sebelumnya. Rumusan masalah ini tentunya menitikberatkan pada beberapa pertanyaan memfokuskan mengenai struktural puisi pada kumpulan puisi berjudul *Buah Rindu* karya Amir Hamzah dan juga menitikberatkan pada kebermanfaatan hasil penelitian pada bahan ajar sesuai Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian akan tercapai jika penelitian memiliki tujuan yang jelas. Karena tujuan penelitian merupakan pedoman untuk penelitian. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis struktural fisik puisi pada *Buah Rindu* karya Amir Hamzah.
2. Untuk mengkaji struktural batin puisi pada *Buah Rindu* karya Amir Hamzah.

3. Untuk memaparkan implementasi struktural puisi pada *Buah Rindu* karya Amir Hamzah dapat dijadikan alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian searah yang disebutkan sebelumnya. Tujuan penelitian ini menitikberatkan struktural puisi kumpulan puisi berjudul *Buah Rindu* karya Amir Hamzah. Selain itu, penelitian mengkaji struktural puisi terhadap bahan ajar yang sesuai kurikulum 2013.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dimaksudkan untuk mengetahui seberapa bermanfaat hasil penelitian yang telah dilakukan. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap hasil yang telah dipelajari dapat bermanfaat bagi peneliti, pendidik, peserta didik, peneliti lanjutan dan lain-lain. Oleh karena itu, menyusun manfaat penelitian dari aspek teoritis, segi kebijakan, dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian secara teoritis adalah menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya oleh para peneliti ilmiah. Hasil yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat menjadi gambaran konseptual guru untuk memberikan alternatif bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan dalam penelitian dimaksudkan untuk memberikan arahan pendidikan pada jenjang SMA khususnya kelas X dalam meningkatkan kemampuan berpuisi dalam menganalisis struktural puisi pada peserta didik kelas X SMA untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam teks puisi.

3. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ditunjukkan bagi pendidik, peserta didik, peneliti membahas tujuan yang sama, bertujuan memberikan pemikiran yang berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Manfaat praktisnya antara lain sebagai berikut.

a. Manfaat untuk Pendidik

Penelitian ini dijadikan hasil referensi bahan ajar khususnya dikegiatan analisis struktural pada peserta didik kelas X SMA, yang nantinya puisi dapat dijadikan alternatif bahan ajar bagi peserta didik. Hasil penelitian dapat dijadikan langkah

baru bagi pendidik dalam mengemas pembelajaran agar menarik dalam pembelajaran puisi.

b. Manfaat untuk Peserta didik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak baik bagi peserta didik, yaitu peserta didik mampu menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran khususnya pada materi struktural puisi.

c. Manfaat untuk Peneliti dan Peneliti Lanjutan

Untuk penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, keterampilan, pengalaman bagi peneliti mengenai struktural pada kumpulan puisi *Buah Rindu* karya Amir Hamzah sebagai alternatif bahan ajar di kelas X SMA. Sedangkan penelitian diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sejenis yaitu menganalisis struktural puisi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang tepat, memberikan rasa penting dan bermanfaat bagi semua pihak yang membaca. Dapat menjadi acuan bagi peserta didik untuk kajian yang membahas relasi makna dalam kumpulan puisi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat pendidikan di Indonesia.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional berkaitan dengan variabel dalam penelitian, yang terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Dalam definisi operasional terdapat pembatasan istilah yang diberikan dalam judul penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Analisis adalah suatu kegiatan yang berisi kegiatan menyortir, mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian diklasifikasikan dan dikelompokkan fmenurut kriteria tertentu kemudian dicari arti dan kaitannya masing-masing.
2. Struktur adalah susunan dan pengorganisasian unsur yang saling terkait dalam suatu objek material atau sistem, yang terorganisir.
3. Puisi adalah ragam sastra yang terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait.

4. Bahan Ajar adalah seperangkat materi yang dirangkum, disusun secara sistematis sebagai bahan yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran bagi peserta didik baik verbal maupun tulis.

Berdasarkan penjelasan definisi variabel di atas, peneliti akan menjabarkan interpretasi data yang dimaksud. Dari interpretasi yang akan dijelaskan di bab selanjutnya, diharapkan data penelitian tidak salah, sehingga data yang diperoleh menjadi data yang terpercaya.